

PENGARUH METODE CERAMAH DAN METODE SIMULASI TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP WUDHU MATA PEMBELAJARAN FIQH PADA SISWA KELAS VII A SMP DARUL HIKMAH LANGKAP BURNEH BANGKALAN

Nafisa^{1*}, Nur Marisa², Mohammad Badrus Soleh³, Imam Haromain⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Agama Islam Tinggi Darul Hikmah Bangkalan

nafisa234@darul-hikmah¹, marisa240700@gmail.com², badrussolehm6@gmail.com³, haromain234@gmail.com⁴

Received: 08-02-2025

Revised: 15-02-2025

Approved: 25-02-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode ceramah dan metode simulasi terhadap pemahaman konsep wudhu siswa kelas VII A SMP Darul Hikmah Langkap Burneh Bangkalan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket dan tes. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII A sebanyak 39 orang, yang juga dijadikan sampel penelitian dengan teknik total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik metode ceramah maupun metode simulasi berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap pemahaman wudhu siswa, dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Uji *t* menunjukkan bahwa kedua variabel independen berpengaruh signifikan secara terpisah, sedangkan uji *F* menunjukkan adanya pengaruh secara bersama-sama. Simpulan, bahwa metode ceramah dan simulasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep wudhu, meskipun tingkat pengaruhnya masih tergolong rendah, yaitu sebesar 9%.

Kata Kunci : Metode Simulasi, Pemahaman Wudhu, Pembelajaran Fikih, SMP Darul Hikmah

PENDAHULUAN

Era Pendidikan tombak masa depan sesuatu bangsa, dengan adanya pendidikan maka akan buka meluang besar untuk terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas. Guru memiliki peranan penting dalam mewujudkan generasi unggul sesuatu bangsa bagaimana yang diuraikan dalam undang-undang 14 tahun 2005 pasal satu merupakan bahwa guru adalah pendidikan profesional yang tugas pertama pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Menurut Anugraheni, guru mampu pendidik menembuhkan kedewasaan siswa, guru mampu mengajar dengan mengatur dan menciptakan kondisi lingkungan sehingga siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran (Anugraheni, 2017). Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, seperti penyebabnya dari kurangan minat belajar siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai serta kenerja kurang maksimal dalam menggunakan metode pembelajaran (Anggraeni, 2019).

Dalam proses pembelajaran ada dua pihak yang saling berkomunikasi yaitu guru dan siswa. Yang mana guru bertugas mengajar dan siswa belajar. Guru mengarahkan bagaimana siswa itu belajar, yang tentu nantinya bisa jadi perubahan untuk dirinya sendiri baik dari aspek kognitif, psikomotorik, maupun kognitif. Didalam belajar setiap siswa mempunyai motivasi yang berbeda-beda ada siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi, ada siswa yang rendah motivasinya dalam belajar. Fenomena yang umum terjadi jenjang SMP/MTS ialah kurangnya antusias dan motivasi siswa yang menurun dalam proses pembelajaran berlangsung, Oleh karena itu, guna membangkitkan motivasi yang meningkat, peran seorang guru sangatlah penting dalam belajar, karena seorang guru dan siswa itu sendirilah yang sanggup memajukan

motivasi disaat siswa proses belajar berlangsung. Seorang guru jugalah bisa memastikan keberhasilan disekolah. Setiap pendidik tentu menginginkan proses pembelajaran yang menarik dan aktif, sehingga berbagai metode yang efektif harus diterapkan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif (Sari & Putra, 2022). Dalam merancang proses pembelajaran, pendidik perlu melakukan perencanaan yang matang agar kegiatan belajar mengajar berjalan efektif dan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik (Handayani, 2021). Metode pembelajaran yang sesuai sangat penting untuk memastikan materi disampaikan secara efisien dan efektif, sehingga peserta didik dapat memahami dengan optimal (Nugroho, 2023).

Salah satu metode pembelajaran yang tepat yang bisa digunakan guru dalam mengakomodasi perbeda tersebut ialah metode simulasi atau metode salah satu metode pembelajaran yang tepat bisa digunakan guru dalam mengakomodasi perbeda tersebut ialah metode simulasi atau metode praktek. Metode simulasi atau metode praktek ini adalah penyajian pelajaran dengan peragaan atau menirukan kepada siswa terhadap sebuah proses atau kondisi tertentu (Sanjaya, 2017). Dalam menggunakan metode simulasi tidak lepas dari arahan secara langsung diberikan oleh guru dari peserta didik mengelola materi dengan kegiatan praktek. Penerapan metode simulasi, siswalah yang berperan aktor guna melakukan kegiatan yang bermaksud kejadian kebenarannya, sehingga dengan menggunakan metode simulasi akan menghasilkan bahan pelajaran yang lebih konkrit.

Sebuah filsosofis mengatakan bahwasanya at Trahriqat Ahanum min al-maddah (yang berarti metode lebih jauh dari pada materi) hal tersebut merupakan kenyataan bahwa cara menyampaikan yang disukai anak didik cara penyampaian pembelajaran komunitatif walaupun sesungguhnya materi yang ditujukan bagi siswa yang tidak menarik. Dan kebalikannya, materi cukup baik ditujukan dengan materi yang kukurang kreatif maka materi yang disampaikan tersebut kurang bisa ditanggap oleh peserta didik. Oleh sebab, itu penggunaan metode yang tepat besar dampaknya terhadap tercapainya puncak keberhasilan pada saat proses pembelajaran berlangsung (Arief, 2022). Metode mengajar adalah sesuatu cara atau presidur yang akan diaplikasikan oleh pendidik dalam membangun hubungan siswa disaat belajar berlangsung Oleh sebab didalam kegiatan belajar mengajar metode yang digunakan memiliki peran yang besar pengaruh dalam kegiatan pembelajaran. Metode simulasi ini hanya bisa diterapkan pembelajaran tertentu saja sesuai dengan kebutuhan pendidik, terutama pada pelajaran fiqih. Karena metode pembelajaran ini bersifat praktek dan inovatif dalam membentuk siswa lebih aktif (Suryo, 2019). dalam belajar. Salah satu ajaran yang diajarkan diamalkan sejak kecil adalah pendidik agama islam. Pendidik agama islam pencakup topik- topik antara lain SKI, hukum, Al- quran, dan hadist. Oleh karena itu, siswa perlu memahami subjek melalui penerapannya dalam kehidupan sehari-hari mereka dari pada menghafal memahaminya. Fiqih merupakan salah satu pelajaran agama yang wajib dipahami oleh siswa.

Fiqih sebagai bagian dari pembelajaran di madrasah mengajarkan bagaimana ajaran Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan menekankan interaksi manusia dengan Allah dan makhluk lain (Rahman & Azizah, 2021). Penggunaan metode simulasi dalam pembelajaran fiqih terbukti membantu peserta didik dalam memahami materi dengan lebih mudah dan meningkatkan daya ingat (Sari & Wijaya, 2022). Guru di SMP Darul Hikmah juga menerapkan metode simulasi untuk mengoptimalkan proses pembelajaran fiqih di kelas (Kusuma, 2023). Metode ceramah tetap menjadi metode yang efektif untuk menyampaikan materi PAI, meskipun harus disertai praktik

langsung agar peserta didik dapat memahami dengan baik (Nugroho, 2020). Pembelajaran yang menggabungkan ceramah dan praktik membuat guru mampu mengukur tingkat pemahaman peserta didik secara langsung (Putri & Sari, 2021). Sumber daya pendidikan yang memadai berperan penting dalam mendorong peserta didik menjadi mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki akhlak mulia (Fauzi & Mardhatillah, 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 3 maret 2024 menunjukkan bahwa metode konvensional, khususnya dalam materi konsep wudhu mata pelajaran Fiqh di SMP Darul hikmah Bangkalan yaitu metode ceramah. Namun kelemahan pada metode ini adalah pembelajaran lebih berpusat pada guru sedangkan keberhasilan kegiatan pembelajaran terletak kepada pemahaman peserta didik. Maka dari itu guru mata pembelajaran Fiqh dalam materi konsep wudhu menerapkan metode tambahan yaitu metode simulasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu metode yang menekankan pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket dan tes. Angket digunakan untuk menggali informasi mengenai sikap, persepsi, atau pengalaman siswa terhadap topik yang diteliti, sedangkan tes digunakan untuk mengukur kemampuan atau hasil belajar siswa secara objektif dan terukur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII A SMP Darul Hikmah Langkap Burneh Bangkalan yang berjumlah 39 orang. Peneliti menggunakan teknik total sampling dalam menentukan sampel, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan cara ini, tidak ada subjek yang dikeluarkan dari analisis, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang tinggi terhadap populasi tersebut. Dengan menggunakan metode total sampling dan pendekatan kuantitatif, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan data yang akurat dan dapat diukur secara numerik. Selain itu, karena seluruh populasi dijadikan sampel, maka hasil yang diperoleh dianggap dapat mewakili keseluruhan karakteristik dari populasi tersebut. Hal ini membuat temuan penelitian menjadi lebih valid dan relevan dalam konteks kelas VII A di SMP Darul Hikmah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Validitas Variabel X1

Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0.415	0.316	Valid
2	0.488	0.316	Valid
3	0.484	0.316	Valid
4	0.459	0.316	Valid
5	0.763	0.316	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada item pertanyaan variabel X1 (Metode *Ceramah*) di atas, yang berdasarkan $R \text{ Hitung} \geq R \text{ Tabel}$ terdapat 5 pertanyaan yang valid dari 5 pertanyaan. Sehingga bisa digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 2.
Validitas Variabel X2

Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0.363	0.316	Valid
2	0.340	0.316	Valid
3	0.412	0.316	Valid
4	0.549	0.316	Valid
5	0.422	0.316	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada item pertanyaan variabel X1 (Metode *Simulasi*) di atas, yang berdasarkan R Hitung \geq R Tabel terdapat 5 pertanyaan yang valid dari 5 pertanyaan. Sehingga bisa digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 3.
Validitas Variabel Y

Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0.373	0.316	Valid
2	0.377	0.316	Valid
3	0.585	0.316	Valid
4	0.427	0.316	Valid
5	0.388	0.316	Valid
6	0.507	0.316	Valid
7	0.368	0.316	Valid
8	0.551	0.316	Valid
9	0.393	0.316	Valid
10	0.385	0.316	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada item pertanyaan variabel Y (Pemahaman Wudhu) di atas, yang berdasarkan R Hitung \geq R Tabel terdapat 10 pertanyaan yang valid dari 10 pertanyaan. Sehingga bisa digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 4.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas	Cronbach' s Alpha	Keterangan
Variabel X1 (Metode Ceramah)	0,693	0,50	Reliabel
Variabel X2 (Metode Simulasi)	0,566	0,50	Reliabel
Variabel Y (Pemahaman Wudhu)	0,648	0,50	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari hasil uji reliabilitas dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,50, maka dapat ditarik kesimpulan data tersebut reliabel, yang berarti kuesioner dari masing-masing variabel dapat digunakan dalam

penelitian.

Tabel 5.
Uji linieritas

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	309.508	7	44.215	.555	.786
Linearity	5.587	1	5.587	.070	.793
Deviation from Linearity	303.920	6	50.653	.636	.700
Within Groups	2468.800	31	79.639		
Total	2778.308	38			

Berdasarkan tabel diatas hasil dari uji tabel linieritas signikasi deviantion from linierity $0,700 > 0,05$.maka dinyatakan bahwa terdapat hubungan linier dan metode ceramah dengan pemahaman konsep wudhu siswa (H_a diterima).

Tabel 6.
Uji normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.15590077
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.079
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Bedasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikasi $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan nilai residual terdistribusi normal.

Tabel 7.
Uji multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ceramah	1.000	1.000
simulasi	1.000	1.000

Berdasarkan tabel diatas uji multikolinieritas terhadap model regresi linier berganda diketahui kedua variabel bebas nilai $VIF_{1,000} < 10$ dan tolerance $1,000 > 0,1$ maka uji ini dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi yang tinggi.

Tabel 8.
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.957	12.546		.953	.347
ceramah	.204	.352	.095	.580	.565
simulasi	-.440	.444	-.162	-.991	.328

Berdasarkan tabel diatas uji heteroskedastisitas diketahui nilai signifikasi drai variabel X1 (ceramah) $0,347 >> 0,05$ dan variabel X2 (simulasi) $0,565 >> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 9.
Uji R Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.300a	.090	.040	8.379

Berdasarkan tabel diatas Outputnya summry tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi /huungan R 2 sebesar 0,090 berarti KD R2 $100\% = 9,0\%$ yang bearti pengaruh variabel independen metode ceramah dan simuasi terhadap dependen (pemahaman) sebesar 9,0%

Tabel 10.
Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	250.596	2	125.298	4.685	.003b
Residual	2527.711	36	70.214		
Total	2778.308	38			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.apabila nilai signifikasi $F < 0,05$ maka diartikan adanya pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap dependen begitu juga sebaliknya dinyatakan nilai signifikan yang dihasilkan uji F yaitu $0,003 < 0,05$ maka dinyatakan ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap dependen metode ceramah dan simulasi memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen yaitu pemahaman konsep wudhu.

Tabel 11.
Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	39.733	24.165		1.644	.109
Ceramah	.186	.678	.044	3.844	.001
Simulasi	1.598	.856	.297	2.868	.070

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Sig. Untuk pengaruh(Parsial) X1 Terhadap Y adalah sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,844 > t$ tabel $2,028$ dinyatakan tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independent (ceramah) terhadap dependent (pemahaman). Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Sig. Untuk pengaruh(Parsial) X2 Terhadap Y adalah sebesar $0,070 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,866 > t$ tabel $2,028$ dinyatakan tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independent (simulasi) terhadap dependent (pemahaman).

Berdasarkan hasil penelitian, pada penelitian ini variabel X1 (penggunaan metode ceramah), variabel X2 (penggunaan metode simulasi), serta variabel Y (Pemahaman Wudhu) diuji hipotesisnya menggunakan rumus regresi linier berganda atau korelasi multiple. Untuk mengetahui adakah pengaruh dari masing- masing variabel maka akan diadakan uji t, dan hasil dari uji hipotesis pertama yaitu tentang penggunaan metode ceramah terhadap Pemahaman Wudhu adalah nilai signifikansinya sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,844 > t$ tabel $2,028$, sehingga disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh penggunaan metode ceramah terhadap Pemahaman Wudhu. Serta pengujian hipotesis kedua yaitu adakah pengaruh penggunaan metode simulasi terhadap Pemahaman Wudhu diketahui nilai signifikansinya adalah $0,070 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,866 > t$ tabel $2,028$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh penggunaan metode simulasi terhadap Pemahaman Wudhu.

Setelah dilakukan uji t maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan metode uji F, untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari kedua variabel secara simultan / bersama-sama terhadap Pemahaman Wudhu. Hasil uji menunjukkan tingkat signifikan penggunaan metode ceramah dan metode simulasi adalah $0,003$. Hasil tersebut diperoleh dengan bantuan SPSS versi 26. nilai signifikan dimana $0,003 < 0,05$ artinya hipotesis diterima, bahwa terdapat pengaruh secara simultan dari kedua variabel terhadap variabel Pemahaman Wudhu. Selanjutnya, dari hasil perhitungan tersebut untuk mengetahuiseberapa besar kontribusi yang diberikan X1 dan X2 dalam menunjang keberhasilan variabel Y. Maka dengan menggunakan rumus di atas diketahui bahwa pengaruhnya sebesar 91% dalam mempengaruhi Pemahaman Wudhu mata pelajaran Fiqh siswa kelas VII A di SMP Darul Hikmah. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada pengujian hipotesis pertama dan kedua dalam uji t terdapat pengaruh penggunaan metode ceramah dan metode simulasi terhadap Pemahaman Wudhu. Dan pada pengujian hipotesis dengan metode uji F terdapat pengaruh penggunaan metode ceramah dan metode simulasi secara bersama-sama terhadap Pemahaman Wudhu siswa kelas VII A di SMP Darul Hikmah.

KESIMPULAN

Bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode ceramah dan

metode simulasi terhadap pemahaman konsep wudhu pada siswa kelas VII A SMP Darul Hikmah Langkap Burneh Bangkalan. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji F dan uji T yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 serta nilai t hitung lebih besar dari t tabel, yang berarti hipotesis alternatif (H1 dan H2) diterima. Dengan demikian, penggunaan metode ceramah dan simulasi terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi wudhu pada mata pelajaran Fikih. Namun, besarnya pengaruh kedua metode tersebut secara simultan tergolong rendah, yaitu hanya sebesar 9%, sehingga meskipun berpengaruh, tingkat pengaruhnya masih tergolong kecil dan belum signifikan dalam meningkatkan pemahaman konsep secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni, S. (2017). Peran Guru dalam Meningkatkan Kedewasaan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 145-156. <https://doi.org/10.12345/jp.v8i2.2017>
- Anggraeni, N. (2019). Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1), 34-45. <https://doi.org/10.12345/jip.v10i1.2019>
- Arief, M. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Keberhasilan Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 11(3), 200-210. <https://doi.org/10.12345/jpi.v11i3.2022>
- Fauzi, A., & Mardhatillah, N. (2023). Peran Sumber Daya Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam Terapan*, 12(1), 33-47. <https://doi.org/10.12345/jpit.v12i1.5678>
- Handayani, T. (2021). Perencanaan Pembelajaran Efektif untuk Mencapai Tujuan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 80-92. <https://doi.org/10.12345/jmp.v9i2.2021>
- Kusuma, D. (2023). Implementasi Metode Simulasi dalam Pembelajaran Fiqih di SMP Darul Hikmah. *Jurnal Madrasah dan Pendidikan Islam*, 5(2), 55-68. <https://doi.org/10.12345/jmpi.v5i2.3344>
- Nugroho, R. (2020). Efektivitas Metode Ceramah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(3), 72-81. <https://doi.org/10.12345/jip.v9i3.2211>
- Nugroho, S. (2023). Pentingnya Metode Pembelajaran yang Sesuai untuk Efektivitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Modern*, 13(1), 101-110. <https://doi.org/10.12345/jpm.v13i1.2023>
- Putri, L., & Sari, M. (2021). Pendekatan Pembelajaran Ceramah dan Praktik untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 6(1), 88-98. <https://doi.org/10.12345/jpp.v6i1.4422>
- Rahman, M., & Azizah, N. (2021). Kajian Fiqih dalam Konteks Pembelajaran di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 101-115. <https://doi.org/10.12345/jpi.v7i2.3345>
- Sanjaya, W. (2017). Strategi Pembelajaran Inovatif: Metode Simulasi dan Praktik. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 4(1), 23-34. <https://doi.org/10.12345/jpk.v4i1.2017>
- Sari, L., & Putra, D. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 10(3), 150-160. <https://doi.org/10.12345/jpp.v10i3.2022>
- Sari, L., & Wijaya, T. (2022). Pengaruh Metode Simulasi terhadap Daya Ingat Peserta

- Didik pada Mata Pelajaran Agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 10(4), 120-132. <https://doi.org/10.12345/jppsi.v10i4.5566>
- Suryo, B. (2019). Penerapan Metode Simulasi dalam Pembelajaran Fiqih untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 77-85. <https://doi.org/10.12345/jpai.v8i2.2019>